# PENERAPAN METODE DISKUSI (*BUZZ GROUP*) UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI PEMBELAJARAN ANALISIS CERITA PENDEK DI KELAS XI SMAN 1 PALANGKA RAYA

# Mita Agustina1, Petrus Poerwadi2, LazarusLinarto3,Linggua Sanjaya Usop4, dan Misnawati5

# Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP Universitas Palangka Raya

Email: misnawati@pbsi.upr.ac.id

# ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) penerapan metode diskusi (Buzz Group) untuk pembentukan karakter disiplin siswa melalui pembelajaran analisis cerita pendek di kelas XI SMAN 1 Palangka Raya, (2) faktor pendukung pembentukan karakter disiplin, (3) faktor penghambat pembentukan karakter disiplin.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian yang terdiri dari 1 orang guru 8 orang siswa yang dapat mewakili semua peserta didik kelas XI. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, display data, dan *conclusion*.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Penerapan metode diskusi dalam pembentukan Karakter disiplin siswa melalui pembelajaran Analisis Cerpen di SMAN 1 Palangka Raya. Peranan guru dalam pembentukan karakter di sekolah sebagai contoh atau teladan bagi anak khususnya dan masyarakat pada umumnya. Pembentukan karakter disiplin yaitu dengan cara siswa menerapkan nilai-nilai karakter disiplin tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari. (2) Faktor pendukung dalam penerapan karakter di sekolah yaitu guru memegang peran utama dalam pembentukan karakter disiplin. Kemudian teman-teman sekelompok dan adanya dukungan dan motivasi dari orang tua.(3) Faktor penghambat pembentukan karakter disiplin adalah diri siswa sendiri dan lingkungan.

**Kata Kunci:** metode diskusi, buzz proup, dan karakter disiplin

# I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses untuk menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas dan kewajiban di masyarakat. Namun dalam menjalani pendidikan tidak mudah dan banyak masalah yang dihadapi dan harus diselesaikan, oleh sebab itu pendidikan perlu dikemas sedemikian rupa sehingga dapat menyentuh sasaran sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Pendidikan karakter merupakan suatu proses penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri yaitu kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan dan etos kerja seluruh warga sekolah atau lingkungan.

Sebagai seorang guru harus memiliki kemampuan memilih dan menerapkan metode mengajar yang efektif, efisien dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Berbagai macam metode yang bisa diterapkan dalam pembelajaran salah satunya ialah metode diskusi Buzz Group. Kaitannya dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia ini adalah bagaimana seorang guru dapat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan menggunakan metode atau cara yang tepat.

Di SMA Negeri 1 Palangka Raya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia selalu menggunakan metode diskusi jika mengerjakan tugas kelompok. Para siswa diharapkan mengerjakannya dengan baik dan dengan metode diskusi ini dapat membentuk karakter yang baik juga. Namun pada kenyataannya, metode diskusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini belum berjalan dengan maksimal. Mengingat pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Metode Diskusi Buzz Group Untuk Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembelajaran Analisis Cerita Pendek di Kelas XI SMA Negeri 1 Palangka Raya**.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut. a) Bagaimana penerapan metode diskusi buzz group untuk pembentukan karakter disiplin siswa melalui pembelajaran analisis cerita pendek di kelas XI SMAN 1 Palangka Raya?, b) Apa saja faktor pendukung dalam pembentukan karakter disiplin siswa melalui pembelajaran analisis cerita pendek di Kelas XI SMAN 1 Palangka Raya?, c) Apa saja faktor penghambat dalam pembentukan karakter disiplin siswa melalui pembelajaran analisis cerita pendek di Kelas XI SMAN 1 Palangka Raya?

**C. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana umumnya suatu penelitian tertentu mempunyai tujuan tertentu, adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah Mendeskripsikan penerapan metode diskusi buzz group untuk pembentukan karakter disiplin siswa melalui pembelajaran analisis cerita pendek di kelas XI SMAN 1 Palangka Raya. Mendeskripsikan faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran analisis cerita pendek di kelas XI SMAN 1 Palangka Raya dan Mendeskripsikan faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran analisis cerita pendek di kelas XI SMAN 1 Palangka Raya.

**D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini yaitu : a) manfaat teoretis penulisan skripsi ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian serta menambah wawasan guru terhadap pembelajaran di sekolah dan b) manfaat praktis untuk melatih penulis dalam melakukan penelitian ilmiah sekaligus memperoleh pengalaman lapangan di lingkungan masyarakat maupun sekolah dalam rangka mempersiapkan diri untuk terjun ke masyarakat sebagai pendidik, yang kemudian hari diharapkan dapat tanggap dan peka terhadap masalah yang timbul di sekolah maupun masyarakat.

**E. Definisi Istilah**

Untuk lebih jelasnya istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu a). Metode diskusi Buzz Group merupakan pembahasan suatu masalah yang dalam pelaksanaannya siswa dibagi dalam kelompok kecil antara 4—5 orang membahas suatu masalah yang diakhiri dengan penyampaian hasil, b). Karakter adalah penggambaran dari tingkah laku yang dilakukan dengan memperlihatkan serta menonjolkan nilai, baik itu benar atau salah secara implisit maupun eksplisit. Karakter tentu berbeda dengan sebuah kepribadian yang memang di dalamnya tidak menyangkut nilai sama sekali, c). Disiplin diartikan sebagai aturan-aturan, kaidah-kaidah, dan perikelakuan.Adapun disiplin yang dimaksud adalah kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap suatu peraturan guna mencapai tujuan yang maksimal, dan d). Cerita pendek adalah salah satu jenis prosa yang isi ceritanya bukan kejadian nyata dan hanya dibuat-buat.

# II. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskritif kualitatif. Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan penelitian ditempat terjadinya segala yang diselidiki dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian memiliki karakteristik natural dan merupakan kerja lapangan yang bersifat deskriptif. Yang menjadi lokasi penelitian ini adalah SMAN 1 Palangka Raya yang beralamat di Jl. A.I.S Nasution No.2 Palangka Raya. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru bahasa Indonesia dan 8 orang kelas XI di SMAN 1 Palangka Raya.

# III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran menganalisis cerita pendek yaitu dengan cara siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil beranggotakan 5 orang. Siswa diberikan sebuah topik atau masalah materi pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya untuk didiskusikan. Kemudian siswa memperhatikan langkah-langkah metode diskusi serta berinteraksi sesama siswa dan guru melatih siswa untuk mempertahankan pendapatnya. Selanjutnya kelompok akan memaparkan hasil diskusinya kepada kelompok lain kemudian kelompok lain memberikan pendapat atau gagasan terhadap hasil diskusi yang didapat atau dihasilkan. Pembentukan karakter disiplin dalam metode diskusi buzz group yang dilakukan oleh siswa melalui kelompok masing-masing yaitu adalah mengerjakan tugas yang sudah dibagi tiap anggota kelompok kemudian mengikuti langkah-langkah yang ada dalam aturan metode diskusi buzz group, selanjutnya menerapkan karakter disiplin yang ada dalam diri tokoh tokoh yang ada dalam cerita pendek dan mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan metode diskusi buzz group yaitu pembelajaran analisis cerita pendek mudah dipahami dalam menentukan unsur intrinsik cerita pendek dengan menggunakan metode disksusi, metode diskusi yang digunakan dalam pembelajaran menganalisis cerpen adalah metode diskusi buzz group yang terdiri dari 4—5 orang perkelompok kemudian melakukan diskusi terhadap permasalahan yang ada dalam menganalisis cerpen. Siswa dituntut untuk berani mengemukakan pendapat dan berpartisipasi dalam kelompoknya. Dalam pembentukan karakter disiplin siswa melalui analisis cerita pendek yaitu siswa menerapkan nilai-nilai karakter disiplin yang ada pada tokoh-tokoh disiplin di cerpen kedalam kehidupan sehari-harinya.

Faktor pendukung dalam pembentukan karakter disiplin adalah guru, diri sendiri, dan orang tua. Guru menjadi faktor pendukung apabila bisa menjadi teladan yang baik dan selalu member motivasi dan nasehat baik untuk pembentukan karakter disiplin. Kemudian sudah adanya kesadaran dalam diri siswa dalam pembentukan karakter disiplin.Serta adanya dukungan dan motivasi yang baik dari orang tua. Keuntungan dari metode diskusi buzz group yaitu membantu siswa untuk bisa menyampaikan gagasan atau pendapat di dalam kelompok, menumbuhkan suasana akrab dan menyenangkan, mendorong tiap anggota untuk berpartisipasi dalam diskusi. (Ikromah, 2015:83).

Faktor penghambat dalam pembentukan karakter disiplin siswa adalah kurang adanya kesadaran dalam diri sebagai siswa, faktor keluarga dan masyarakat yang kurang mendukung. Kekurangan penggunaan metode diskusi buzz group adalah metode ini tidak dapat berhasil apabila anggota kelompok terdiri dari orang yang tidak tahu apa-apa sehingga diskusi akan berputar-putar, tidak ada kepemimpinan yang baik dalam kelompok. ( Sunaryo, 1989 : 107-108). Kekurangan penerapan metode diskusi buzz group dalam menganalisis cerita pendek tidak dilakukan secara tatap muka atau hanya melalui zoom meeting saja, kurangnya waktu untuk persiapanserta kurangnya interaksisesama kelompok karena masih ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam berpartisipasi dalam mengemukakan pendapatnya.

1. **Penerapan Metode Diskusi Buzz Group UntukPembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembelajaran Analisis Cerita Pendek Di Kelas XI SMA Negeri 1 Palangka Raya**

Menurut Nursalam, teknik *buzz group* adalah kelompok-kelompok kecil yang diberi permasalahan, setiap kelompok bisa diberi masalah yang sama ataupun berbeda. Kemudian kesimpulan dari hasil kelompok didiskusikan kembali dan diberi kesimpulan secara keseluruhan. Proses pembelajaran Analisis Cerita Pendek dengan metode buzz group mencakup tiga bagian yaitu kegiatan awal (persiapan/prepare) yaitu berisi salam, berdoa, presensi, merumuskan tujuan yang ingin dicapai, memberikan gambaran materi, dan peserta didik merespons secara aktif informasi yang diberikan guru. Yang kedua adalah kegiatan inti yang berisi diskusi antarkelompok kecil, penyampaian materi, pernyataan ataupun sanggahan serta berakhir dengan penarikan kesimpulan. Langkah ketiga adalah kegiatan penutup yaitu kesimpulan dari guru. Untuk pembelajaran Analisis Cerita Pendek, peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 28 September 2021 sampai dengan 5 Oktober 2021.

1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal adalah suata upaya untuk mencapai suasana atau kondisi siap dalam belajar sebelum memasuki kegiatan inti. Kegiatan awal berisi dengan salam, berdoa, presensi, merumuskan tujuan yang ingin dicapai, menentukan jenis diskusi, memberikan gambaran materi, dan peserta didik merespons secara aktif informasi yang diberikan guru.

Pada kegiatan awal yang dilakukan dalam penerapan metode diskusi buzz group sebagai berikut.

1. Guru menyapa peserta didik.

 *Guru : Assalamualaikum wr.wb. Selamat pagi anak anak sekalian!*

 *Siswa : Waalaikumsalam wr.wb. Selamat pagi bu.*

*Guru : Bagaimana kabarnya hari ini? Semoga sehat selalu dan dalam lindungan Yang Maha Kuasa!*

*Siswa : Amin.*

**Data 1.1**

Berdasarkan data di atas pada kegiatan awal dengan senyum, guru menyapa peserta didik dengan ucapan salam yaitu “*Assalamualaikum wr.wb. Selamat pagi anak-anak*”. Selanjutnya semua peserta didik memberi respons yang baik kepada guru dengan menjawab salam yang diberikan oleh guru yaitu “*Waalaikumsalam wr.wb. Selamat pagi bu*”. Sebelum melanjutkan kegiatan guru terlebih dahulu memperkenal dirinya agar guru dan peserta didik saling mengenal. Kemudian guru menanyakan bagaimana kabar peserta didik pada hari ini apakah semua sehat. Peserta didik pun menanggapi pertanyaan guru dengan senang dan merespons cepat pertanyaan guru. Salam dan sapa yang dilakukan guru dalam menyambut siswa akan memberikan suasana yang penuh kedekatan dan keakraban antara siswa dan guru.

1. Guru mengajak peserta didik berdoa bersama sebelum mengawali kegiatan pembelajaran.

 *Guru : Sebelum kita memulai pembelajaran yang akan kita laksanakan pada pertemuan hari ini, ada baiknya kita berdoa menurut kepercayaan masing-masing. Berdoa dimulai!.*

 *Siswa : (Berdoa sejenak)*

**Data 1.2**

Berdasarkan data di atas, sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru membiasakan peserta didik berdoa terlebih dahulu. Guru mengajak semua peserta didik untuk berdoa menurut kepercyaan masing-masing. Doa dipimpin langsung oleh guru. Selama berdoa peserta didik sangat tertib. Dalam mengawali aktivitas belajar mengajar di kelas, doa merupakan sebuah aktivitas yang utama dan wajib harus dibiasakan guru dan peserta didik.

1. Guru melakukan presensi untuk mengetahui kehadiran siswa.

 *Guru : Selanjutnya kita akan melakukan presensi terlebih dahulu, siapa yang tidak hadir hari ini. (Sambil memanggil nama siswa satu per satu, guru juga sambil menanyakan kabar tiap siswa).*

 *Siswa : (Mengangkat tangan jika namanya dipanggil oleh guru dan menjawab pertanyaan guru).*

**Data 1.3**

Berdasarkan data di atas guru melakukan presensi dengan memanggil satu-satu nama siswa untuk mengetahui apakah siswa tersebut hadir atau tidak. Kemudian siswa merespons dengan mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan guru untuk memastikan bahwa siswa tersebut hadir. Di saat melakukan presensi guru mencatat kehadiran siswa, dan guru menanyakan kepada siswa lain apa keterangan bagi siswa yang tidak hadir pada pelajaran tersebut.

1. Guru merumuskan tujuan yang ingin dicapai.

 *Guru : Baiklah, kita akan memulai pembelajaran pada hari ini. Sebelumnya Ibu akan membacakan tujuan yang akan kita capai pada pertemuan pembelajaran hari ini adalah Menganalisis Cerita Pendek. Kemudian manfaat pembelajaran menganalisis cerpen ini adalah untuk pembentukan karakter disiplin siswa. .
Siswa : Baik Bu.*

**Data 1.4**

Berdasarkan data di atas, dalam kegiatan belajar mengajar guru merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta manfaat pembelajarannya dalam kehidupan sehari-hari. KD dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sudah sesuai dengan materi pelajaran yang akan dipelajari. Guru merumuskan tujuan pembelajaran agar siswa bisa memiliki pengetahuan baru, mendapatkan perilaku yang baik dan ada hal-hal yang dikuasai siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran. Di sini peserta didik menyimak informasi dari guru tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

1. Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai tujuan yang ingin dicapai.

 *Guru : Dalam menganalisis cerita pendek pada pembelajaran ini kita menggunakan metode diskusi buzz group, dimana metode diskusi kecil buzz group ini akan dibentuk terdiri dari 4 sampai 5 orang per kelompok yang kemudian akan membahas analisis cerita pendek dan akhirnya menyampaikan hasil diskusi di depan kelas kepada semua kelompok.*

 *Siswa : Baik Bu.*

**Data 1.5**

Berdasarkan data di atas, guru menentukan jenis diskusi yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu jenis diskusi buzz group. Disini guru menjelaskan kepada semua siswa apa itu metode diskusi buzz group. Metode diskusi buzz group yaitu cara pembahasan suatu masalah yang dalam pelaksanaanya siswa dibagi dalam kelompok kecil antar 4—5 orang membahas suatu masalah yang diakhiri dengan penyampaian hasil pembahasannya oleh setiap juru bicara pada kelompok besar atau kelas.

1. Guru memberikan gambaran materi yang akan dibahas.

 *Guru : Materi mengenai analisis cerita pendek adalah upaya untuk melahirkan dan mengungkapkan perasaan, ide serta gagasan. Dimana kalian akan menentukan tema/penokohan, latar, alur, sudut pandang dan amanat.*

 *Siswa : (Menyimak penjelasan dari guru).*

**Data 1.6**

Berdasarkan data di atas guru memberikan gambaran materi yang akan dibahas yaitu menganalisis cerita pendek. Di sini guru menjelaskan kepada peserta didik apa itu menganalisis cerita pendek. Menganalisis cerpen merupakan salah satu upaya untuk melahirkan dan mengungkapkan perasaan, ide serta gagasan. Guru juga menjelaskan tujuan dari materi tersebut untuk menentukan tema, tokoh/penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat. Siswa akan lebih paham tentang alur pelajaran pada pertemuan tersebut. Pemberian informasi yang disampaikan guru sangat diperlukan siswa untuk kelancaran dalam memahami isi materi. Siswa memperhatikan gambaran materi yang disampaikan oleh guru, dan ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan. Siswa menyimak materi yang disampaikan oleh guru dengan tertib.

1. Peserta didik merespons secara aktif informasi yang diberikan guru.

 *Guru : Metode diskusi pada pembelajaran ini yaitu metode buzz group, kemudian media interaktif yang kita gunakan adalah Zoom dan WhatsApp. Siswa diharapkan agar lebih aktif dalam pembelajaran ini dimana akan menjadi suatu penilaian bagi kalian.*

 *Siswa : Merespon dan menanggapi penjelasan guru.*

**Data 1.7**

Berdasarkan data di atas guru memberikan informasi tentang hal-hal yang akan dipelajari termasuk metode pembelajarannya yaitu diskusi, media pembelajaran yang digunakan adalah zoom dan whatsapp, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran yaitu penilaian sikap dan penilaian pengetahuan. Peserta didik merespons secara aktif informasi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran.

Simpulan sementara untuk kegiatan awal guru sudah melakukan penerapan metode diskusi sesuai dengan data yang ada yaitu guru menyapa peserta didik dengan ucapan salam pembuka dan guru mengajak peserta didik berdoa bersama sebelum mengawali kegiatan pembelajaran. Selanjutnya guru melakukan presensi untuk mengetahui kehadiran siswa. Peserta didik menyimak informasi dari guru tentang kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Guru menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dalam pertemuan zoom tersebut adalah menganalisis cerita pendek mengenai “Kedisiplinan”.

1. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar siswa. Membentuk pengalaman belajar maupun kemampuan siswa perlu ditempuh melalui proses belajar yang direncanakan oleh guru. Kegiatan inti yang berisi diskusi antarkelompok kecil, penyampaian materi, pernyataan ataupun sanggahan serta berakhir dengan penarikan kesimpulan.

Pada kegiatan inti yang dilakukan dalam penerapan metode diskusi buzz group sebagai berikut

1. Peserta didik menyimak *power point* yang dibagikan guru melalui zoom.

*Guru : (Sambil menampilkan materi di zoom). Ini merupakan unsur-unsur interinsik dalam sebuah cerita pendek terdiri dari tema, tokoh dan penokohan,, alur jalan cerita, latar terdiri dari waktu/tempat/suasana, kemudian gaya bahasa yang digunakan dalam penulisan cerita pendek, sudut pandang biasanya terdiri dari sudut pandang orang pertama/orang ketiga dan lain sebagainya, kemudian yang terakhir amanat atau pesan yang dapat diambil dari cerita pendek tersebut.*

*Siswa : Merespons dengan baik penjelasan dari guru.*

**Data 1.1**

Berdasarkan data di atas, guru meminta peserta didik untuk memperhatikan materi yang akan disampaikan dengan baik dan tertib. Kemudian guru menampilkan *powerpoint* melalui zoom. Materi tersebut tentang unsur-unsur pembangun cerpen yang terdiri dari pengertian cerita pendek, ciri-ciri cerita pendek, unsur pembangun cerita pendek terdiri dari tema, tokoh, alur, latar, gaya bahasa, sudut pandang dan amanat. Selama guru menyampaikan materi peserta didik menyimak materi yang diberikan guru dengan baik.

1. Guru memberikan beberapa pertanyaan tentang hal-hal yang berhubungan dengan materi.

 *Guru : Apakah ada yang ingin bertanya mengenai materi yang sudah ibu sampaikan? Kalau tidak ada ibu yang akan bertanya kepada kalian. Apa yang dimaksud dengan cerpen? Apa saja unsur pembentuk cerpen?*

 *Siswa : Beberapa siswa menjawab pertanyaan dari guru.*

**Data 1.2**

Berdasarkan data di atas, setelah selesai guru menampilkan *power poi*nt melalui media zoom guru memberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi untuk mengingatkan kembali materi yang sudah diberikan kepada peserta didik. Pertanyaan tersebut yaitu apakah yang dimaksud dengan cerpen. Apa saja unsur pembangun cerpen. Di sini peserta didik dengan semangat dan antusias menjawab pertanyaan dari guru. Kemudian guru menanggapi jawaban dari siswa tersebut dan melengkapi jawaban siswa agar lebih mudah dipahami.

1. Guru membentuk kelompok diskusi, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang.

*Guru : Setelah penjelasan materi tadi, kita akan melanjutkan sesi pembagian kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4—5 orang. Jadi jumlah kelompok nantinya ada 6 kelompok yang akan ibu pilih sendiri anggotanya. Tiap kelompok ada yang menjadi ketua, notulen dan anggota. Ketua yang akan memandu diskusi, notulen akan mencatat hasil diskusi kelompok dan anggota mengambil peran aktif dalam diskusi.*

**Data 1.3**

Berdasarkan data di atas, guru membentuk kelompok diskusi, setiap kelompok terdiri dari 4—5 orang siswa. Kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 1 Palangka Raya terdiri dari 30 siswa, dan guru membagi menjadi 6 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Pembagian kelompok sudah didiskusikan dengan wali kelas XI MIPA 6 yang di mana pembagian kelompok sudah adil terdiri dari perempuan dan laki-laki setiap kelompok. Guru meminta setiap kelompok membagi tugas yang terdiri dari ketua, notulen dan anggota. Di saat pembagian kelompok siswa menjadi ribut karena sebagian dari mereka ada yang tidak mau dengan teman sekelompoknya. Bahkan ada beberapa siswa yang meminta izin kepada guru untuk memilih kelompok sendiri, tapi guru tidak setuju karna guru dan wali kelas sudah menentukan kelompok dengan adil. Di sini siswa mau tidak mau harus bergabung dengan kelopok yang sudah ditentukan oleh guru.

1. Guru menyiapkan dan memilih cerpen yang akan dianalisis siswa.

 *Guru : Cerpen yang akan kita analisis ini berisi tentang karakter disiplin kemudian ibu harap dari analisis cerita pendek ini kalian akan menerapkan karakter disiplin tersebut dalam kehidupan kalian sehari-hari. Kalian mengerti)*

 *Siswa : Mengerti Bu.*

**Data 1.4**

Berdasarkan data di atas yaitu sebelum memulai pembelajaran guru sudah menyiapkan dan memilih cerpen yang memiliki nilai-nilai karakter disiplin di dalamnya untuk dianalisis setiap kelompok dan dari nilai-nilai karakter disiplin pada cerpen guru berharap siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Cerpen dikirim guru melalui group Whatsaap kelas agar mempermudah siswa melihat lebih jelas dengan tugas cerpennya.

1. Guru memberikan aturan kepada peserta didik sebelum diskusi.

 *Guru : Dalam pelaksanaan diskusi agar berjalan dengan baik, semua siswa harus bersikap sopan dan tertib, memberikan kesempatan kepada teman yang ingin berbicara, berperan aktif dalam diskusi tiap kelompok, mengikuti arahan dari ketua kelompok dan jangan ada yang tidak bekerja sama sekali karena ini merupakan penilaian bagi kalian*

 *Siswa : Baik Bu*

**Data 1.5**

Berdasarkan data di atas sebelum memulai diskusi buzz group guru memberikan beberapa aturan kepada setiap kelompok sebelum diskusi dilaksanakan. Aturan-aturan tersebut guru sebutkan satu-satu terdiri dari bersikap sopan dan tertib, tidak memotong pembicaraan orang lain yang sedang menyampaikan pendapat, bersikap kooperatif dalam diskusi, memperhatikan jalan diskusi, dan menjaga kondusifitas diskusi. Peserta didik menyimak aturan yang disampaikan guru dengan baik dan tertib. Guru menegaskan agar peserta didik mengikuti aturan yang ada agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik.

1. Memulai pelaksanaan diskusi buzz group yaitu menganalisis cerita pendek.

*Guru : Waktu yang kita gunakan dalam diskusi adalah 30 menit untuk meganalisis cerita pendek ini. Jika ada yang melewati jam yang sudah ditentukan maka ibu anggap tidak mengerjakan. Itu akan menunjukkan kedisiplinan kalian, jika ada kesulitan dalam mengerjakan analisis ini bisa ditanyakan dengan ibu.*

*Siswa : Baik Ibu*

**Data 1.6**

Berdasarkan data di atas, setelah pembagian tugas selesai dan aturan-aturan diskusi disampaikan oleh guru, siswa memulai pelaksanaan diskusi kecil (buzz group) dalam menganalisis cerita pendek yang sudah dibagikan oleh guru. Guru menentukan waktu selama 30 menit untuk menganalisis cerita pendek bersama kelompok kecil. Karena diskusi dilaksanakan melalui zoom meeting, guru meminta setiap kelompok melakukan diskusi bersama kelompok kecil melalui group WhatsApp untuk menganalisis cerita pendek tersebut sebelum menyampaikan hasil diskusinya kepada kelempok besar. Di sini guru membimbing setiap kelompok dalam melaksanakan diskusi, beberapa perwakilan kelompok ada yang bertanya jika ada hal yang kurang mereka pahami tentang unsur intrinsik cerpen. Guru memberikan motivasi dan semangat kepada semua kelompok agar bisa menyelesaikan tugasnya. Selama proses diskusi buzz group guru selalu bertanya kepada setiap kelompok apakah ada materi yang kurang mereka pahami. Guru juga meminta setiap kelompok untuk benar-benar menganalisis tokoh-tokoh yang ada di dalam cerpen untuk menemukan nilai-nilai karakter disiplin.

Guru meminta agar kelompok yang sudah selesai jangan ribut untuk menghargai teman kelompok lain yang sedang mengerjakan tugasnya. Namun ada beberapa siswa yang mengganggu siswa lain nya saat pelajaran dilaksanakan dengan memanggil nama siswa tersebut melalui zoom. Ada beberapa siswa juga yang ketahuan main game saat diskusi masih dilaksanakan, siswa tersebut lupa *mute* suara yang ada di zoom sehingga disaat dia berbicara dan berteriak siswa lain pun jadi terganggu dan kaget. Guru pun langsung menegur siswa tersebut agar berhenti main game sampai pelajaran selesai. Waktu yang diberikan guru sudah selesai saatnya setiap kelompok membacakan hasil analisis cerita pendeknya satu persatu. Guru meminta semua peserta didik untuk menghidupkan camera agar diskusi bisa dilaksanakan dan memperhatikan temannya yang sedang menyampaikan hasil tugas analisis kelompok.

1. Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap kelompok diskusi untuk mengeluarkan gagasan atau idenya dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen.

 *Guru : Kepada tiap anggota kelompok agar berperan aktif dalam kelompoknya masing-masing. Kemukakan pendapat kalian agar dapat dirundingkan bersama dengan anggota yang lain. Itu merupakan bagian kerjasama dalam kelompok.*

**Data 1.7**

Berdasarkan data di atas guru memberikan waktu dan kesempatan yang sama kepada setiap kelompok. Masing-masing kelompok mempunyai perwakilan untuk menyampaikan hasil diskusi analisis cerita pendeknya. Guru meminta semua peserta didik untuk memperhatikan teman mereka yang sedang menyampaikan hasil analisis cerpen. Satu persatu kelompok menyampaikan hasil analisis unsur intrinsik cerpen yang terdiri dari tema, tokoh atau penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat. Disaat penyampaian hasil diskusi masih ada peserta didik yang sibuk sendiri, saat ditanya alasan mereka masih mengantuk, dan lapar.

1. Menganalisis tokoh-tokoh disiplin dalam cerpen dapat menjadi media belajar siswa untuk menemukan nilai-nilai karakter disiplin yang akan membuat siswa tersebut secara perlahan mengadopsi karakter disiplin tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

 *Guru : Setelah kalian menemukan nila-nilai karakter disiplin yang ada dalam cerita pendek, Ibu harap secara tidak langsung kalian akan dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari kalian.*

 *Siswa : Baik Bu.*

**Data 1.8**

Berdasarkan data di atas, dalam melaksanakan diskusi, untuk menemukan nilai-nilai karakter disiplin peserta didik diminta oleh guru menganalisis tokoh-tokoh disiplin yang ada dalam cerpen dan menyebutkan nilai-nilai karakter disiplin pada tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerpen. Kemudian, setelah menemukan nilai-nilai karakter disiplin pada tokoh-tokoh yang ada dalam cerpen peserta didik diminta oleh guru untuk secara perlahan menerapkan nilai-nilai karakter disiplin tersebut kedalam kehidupan sehari-hari sehingga akan terbentuknya karakter disiplin peserta didik.

1. Bagi yang bertugas sebagai notulen mencatat semua pokok bahasan hasil diskusi.

 *Guru : Kepada yang sudah ditugaskan sebagai notulen agar mencatat semua hasil diskusi yang sudah dirundingkan dan ditemukan.*

*Siswa : Baik Bu.*

**Data 1.9**

Berdasarkan data di atas, guru meminta setiap kelompok yang sudah diberi tugas menjadi notulen mencatat semua pokok bahasan hasil dari diskusi dalam menganalisis cerita pendek dari semua kelompok. Peserta didik yang bertugas sebagai notulen pun melaksanakan tugasnya dengan baik.

1. Menyimpulkan hasil diskusi kelompok kecil untuk kemudian dilaporkan kepada kelompok besar.

 *Guru : Kemudian pada akhir waktu diskusi, kalian harus menyimpulkan hasil diskusi yang akan kalian sampaikan kepada kelompok lain. Gunakanlah bahasa yang baik dan benar agar dapat dengan mudah dipahami oleh teman yang lain.*

**Data 1.10**

Berdasarkan data di atas, guru meminta setiap kelompok membuat kesimpulan dari hasil diskusi yang sudah disampaikan setiap kelompok kecil untuk dilaporkan kepada kelompok besar. Guru meminta agar siswa menggunakan bahasa yang baik dan benar, tidak berbelit-belit, bersikap sopan dan jelas dalam menyampaikan hasil diskusi. Di sini notulis yang bertugas untuk menyimpulkan hasil diskusi karena notulis yang mencatat atau menyimpulkan hasil diskusi.

1. Pelaporan hasil diskusi untuk menyatukan hasil diskusi kelompok kecil

 *Guru : Saat penyampaian hasil diskusi, yang bertugas untuk menyampaikan hasil diskusi adalah ketua kelompok masing-masing. Diharapkan kepada kelompok lain agar memperhatikan saat penyampaian hasil diskusi kelompok yang maju saat ini.*

**Data 1.11**

Berdasarkan data di atas, guru meminta setiap ketua kelompok melaporkan hasil diskusi untuk menyatukan hasil diskusi kelompok kecil. Setiap ketua kelompok menyampaikan hasil diskusi yang mereka simpulkan. Di sini guru dan peserta didik memperhatikan dengan baik disaat perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya.

1. Guru mengevaluasi jalannya diskusi untuk perbaikan kegiatan diskusi selanjutnya.

 *Guru : Saya memberikan apresiasi kepada kelompok yang telah mengerjakan diskusinya dengan baik. Untuk kedepannya ibu harap kepada siswa yang kurang memerhatikan agar lebih memperhatikan dan mengamati diskusi untuk kedepannya.*

**Data 1.12**

Berdasarkan data di atas guru bersama peserta didik memberikan tanggapan dan saran untuk mengevaluasi jalannya diskusi untuk perbaikan kegiatan diskusi selanjutnya. Evaluasi dalam mengajar dilakukan guru besama peserta didik, dengan melakukan evaluasi guru jadi tahu sampai mana keberhasilan dari pembelajarannya. Di sini guru lebih mengingatkan kepada siswa agar lebih aktif dan berpartisipasi lagi saat melakukan diskusi. Diskusi yang dilaksanakan sudah baik hanya saja masih ada beberapa siswa yang kurang memiliki minat untuk melakukan diskusi.

1. Guru mengamati waktu dan kinerja setiap kelompok.

*Guru : Ibu memberikan nilai bagus kepada semua kelompok karena telah mengerjakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan tidak melebihi waktu yang telah ditentukan. Kinerja tiap kelompok juga sangat bagus ditandai dari hasil diskusi kalian.*

*Siswa : Baik, terima kasih Bu.*

**Data 1.13**

Berdasarkan data di atas guru mengingatkan agar setiap kelompok menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan waktu yang diberikan oleh guru. Waktu yang diberikan guru dalam menganalisis cerita pendek sudah dilaksanakan setiap kelompok dengan baik, setiap kelompok bisa menggunakan waktu yang ada untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Simpulan sementara untuk kegiatan inti dalam penerapan metode diskusi buzz group sudah dilakukan sesuai dengan data yang ada yaitu peserta didik menyimak *powerpoint* yang ditampilkan guru melalui zoom dengan materi tentang unsur-unsur pembangun cerpen. Kemudian guru membentuk kelompok diskusi,setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang. Selanjutnya guru menyiapkan dan memilih cerpen yang memiliki nilai karakter disiplin didalamnya untuk dianalisis kelompok diskusi. Sebelum diskusi dilaksanakan, guru memberikan aturan-aturan kepada semua kelompok. Guru menentukan waktu selama 30 menit untuk menganalisis cerita pendek. Guru memberikan kesempatan yang sama kepada setiap kelompok diskusi untuk mengeluarkan gagasan atau idenya menganalisis unsur intrinsik. Menganalisis tokoh-tokoh yang disiplin dalam cerpen dapat menjadi media belajar siswa untuk menemukan nila-nilai karakter disiplin yang akan membuat siswa secara perlahan mengadopsi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Setiap kelompok yang bertugas sebagai notulen mencatat semua pokok bahasan hasil diskusi. Setiap kelompok menyimpulkan hasil diskusi kelompok kecil dan pelaporan hasil diskusi yang dilakukan oleh ketua kelompok untuk menyatukan hasil diskusi kelompok kecil. Kemudian Guru mengevalusi jalannya diskusi untuk perbaikan kegiatan diskusi selanjutnya dan mengamati waktu dan kinerja setiap kelompok disaat melakukan diskusi

1. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri kegiatan belajar mengajar, salah tujuannya untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik maupun guru. Kegiatan inti berisi kesimpulan dari guru.

Pada kegiatan penutup penerapan metode diskusi yang dilakukan sebagai berikut.

1. Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

*Guru : Kepada salah satu siswa ibu persilahkan untuk menyimpulkan materi hari ini*

*Siswa : Simpulan Pembelajaran hari ini adalah menganalisis cerita pendek dimana unsur unsur yang terdapat dalam cerita pendek itu terdiri dari Tema, alur, tokoh atau penokohan, latar (tempat, waktu dan suasana), sudut pandang dan amanat.*

*Guru : Terima kasih atas kesimpulannya nak!*

**Data 1.1**

Berdasarkan data di atas peserta didik dibantu oleh guru untuk menyimpulkan hasil diskusi pembelajaran yang telah dilakukan yaitu hasil diskusi dalam menganalisis cerita pendek yang terdiri dari tema, alur, tokoh atau penokohan, latar (tempat, waktu dan suasana), sudut pandang dan amanat.

1. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi tentang kegiatan pembelajaran hari ini.

*Guru : Bagaimana kesan pembelajaran hari ini? Dan apa manfaatnya untuk kalian?*

*Siswa (Feby) : Kesan yang kami dapat dalam pembelajarn ini adalah sangat menyenangkan dan kami mendapatkan pembelajaran baru.*

*Siswa (Vinci) : Manfaat pembelajaran hari ini saya dan teman-teman bisa menerapkan dan menikuti nilai-nilai karakter disiplin yang ada dalam tokoh dicerpen kedalam kehidupan kami sehari-hari.*

**Data 1.2**

Berdasarkan data di atas guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik bagaimana kesan pembelajaran hari ini dan apa manfaat pembelajaran hari ini. Di sini beberapa peserta didik mejawab pertanyaa guru, “*Feby”*: kesan pembelajaran hari ini sangat menyenangkan dan mendapatkan pelajaran baru dengan melakukan diskusi. “*Vinci*” manfaat pembelajaran hari ini saya dan teman-teman bisa menerapkan dan menikuti nilai-nilai karakter disiplin yang ada dalam tokoh dicerpen kedalam kehidupan kami sehari-hari.

1. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik.

*Guru : Terima kasih kepada yang sudah aktif dalam pembelajaran hari ini semoga semakin ditingkatkan lagi untuk ke depannya.*

*Siswa : Terima kasih Ibu.*

**Data 1.3**

Berdasarkan data di atas guru memberikan apresiasi berupa pujian kepada peserta didik yang aktif dalam pembelajaran dan memberikan motivasi untuk peserta didik yang lainnya agar lebih giat dan bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik mengucapkan terima kasih kepada guru karena telah memberikan pujian dan motivasi.

1. Guru mengajak peserta didik berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

*Guru : Karena waktunya telah habis maka kita akan mengakhiri pembelajaran hari ini. Untuk mengakhirinya,Ibu minta tolong kepada ketua kelas untuk memimpin teman-temannya berdoa.*

*Siswa : Berdoa menurut agama masing-masing*

**Data 1.4**

Berdasarkan data di atas sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran guru mengajak semua peserta didik untuk berdoa menurut agamanya masing-masing dan guru meminta ketua kelas untuk memimpin berdoa. Siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan mereka masing-masing.

1. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

*Guru : Baiklah kita tutup pelajaran hari ini ibu ucapkan selamat pagi.*

*Siswa : Serentak menjawab Selamat Pagi Bu*

**Data 1.5**

Berdasarkan data di atas sebelum mengakhiri pembelajaran guru terlebih dahulu mengucapkan salam “selamat pagi anak-anak” dan peserta didik membalas salam dari guru “selamat pagi juga bu” dengan serentak. Guru memberi izin kepada peserta didik untuk meninggalkan zoom meeting. Satu persatu peserta didik meninggalkan ruang zoom meeting.

Simpulan sementara untuk kegiatan penutup dalam penerapan metode diskusi buzz group sudah sesuai dengan data yang ada yaitu peserta didik dibantu oleh guru menyimpulkan hasil pembelajaran. Selanjutnya guru bersama peserta didik melakukan refleksi dan guru juga memberikan apresiasi kepada peserta didik. Kemudian guru mengajak peserta didik berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran dan guru menutup kegiatan pembelajaran dengan ucapan salam.

Dalam metode ini terdapat kelebihan dan kekurangan menurut penulis sesuai dengan yang telah di amati dan berdasarkan hasil penelitian metode diskusi buzz group sudah berjalan cukup baik, meskipun belum sempurna dalam pelaksanaannya. Setiap metode pembelajaran pasti ada nilai lebih dan nilai kurangnya tersendiri, dalam metode buzz group juga tentunya ada banyak kelebihan yang didapatkan dalam penerapannya. Sehingga dapat disimpulkan peran metode diskusi buzz group dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa dalam pembelajaran analisis cerita pendek adalah.

* Membuat pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan.
* Meningkatkan kualitas belajar siswa.
* Terdapat pembelajaran sosial, karena di dalam metode ini terdapat pembelajaran cara berinteraksi dengan sesama kelompok (teman).
* Melatih soft skill dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa.
* Melatih siswa belajar menyampaikan pendapat, bertukar pikiran dengan baik dan benar.
* Melatih siswa berpikir kritis dalam menanggapi pernyataan ataupun pesoalan.
* Melatih siswa *public speaking* (berbicara di depan umum).
* Melatih rasa toleransi terhadap teman.

Selain data di atas peneliti juga menyajikan data wawancara kepada guru kelas XI serta beberapa perwakilan siswa di SMA Negeri 1 Palangka Raya. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data mengenai penerapan metode diskusi buzz group untuk pembentukan karakter disiplin siswa melalui analisis cerita pendek.

Seperti halnya wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia menyatakan bahwa:

1. Menurut Guru mata pembelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran analisis cerpen di SMAN 1 Palangka Raya

*“Pembelajaran analisis cerita pendek yang dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat mudah dipahami karena pada saat pembelajaran, guru langsung menerapkannya dengan melakukan diskusi agar para siswa dengan cepat memahami bagaimana cara menganalisis cerita pendek yang baik dan benar”*

**Data wawancara 1.1**

Selaras dengan pernyataan guru maka wawancara dengan peserta didik yang bernama Aisyah Windyasari sebagai berikut:

 *“Pembelajaran analisis cerpen dalam pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Palangka Raya adalah bagus dan sangat mudah dipahami. Karena guru yang mengajar dengan mudah mengajar dan mengajak siswa berdiskusi sehingga kami lebih mudah memahami bagaimana cara menganalisis cerita pendek tersebut”*

**Data wawancara 1.2**

Pernyataan tersebut diperkuat oleh peserta didik yang bernama Tesalonika Wiyen sebagai berikut:

 *“Pembelajaran analisis cerpen mudah dipahami dan adanya pembelajaran analisis cerpen saya bisa menganalisis unsur pembangun cerpen”.*

**Data wawancara 1.3**

Kemudian wawancara dengan peserta didik yang bernama Vinci Nataliani sebagai berikut:

 “*Menurut saya, pembelajaran analisis cerpen sudah baik dan mudah dimengerti. Dengan adanya pembelajaran analisis cerpen saya dapat mengungkapkan gagasan atau ide melalui analisis cerita pendek”*

**Data wawancara 1.4**

Kemudian wawancara dengan peserta didik yang bernama Feby Imanuela Sinta sebagai berikut:

 *“Menurut saya pembelajaran analisis cerita pendek sudah sangat baik dan udah dimengerti, dengan adanya pembelajaran analisis cerita pendek bisa mengungkapkan perasaan dalam bentuk tertulis dengan memperhatikan unsur-unsur cerita pendek dan langkah-langkah dalam menganalisis cerita pendek”.*

**Data wawancara 1.5**

Selanjutnya wawancara dengan peserta didik yang bernama Fitri Almaidah sebagai berikut:

 *“Menurut saya sama saja pada umumnya seperti mengurai unsur intrinsik pada cerita pendek, menganalisis tema, amanat, alur, penokohan, sudut pandang, latar”.*

**Data wawancara 1.6**

Kemudian wawancara dengan peserta didik yang bernama Millati Azka sebagai berikut:

*“Menurut saya pembelajaran analisis cerita pendek sangat baik dimana analisis unsur intrinsik cerita pendek tersebut sangat mudah dipahami”.*

**Data wawancara 1.7**

Selanjutnya wawancara dengan peserta didik yang bernama Anastasya Wibowo sebagai berikut:

*“Pembelajaran analisis cerita pendek yang kami laksanakan sudah sangat baik karena mudah dipahami”.*

**Data wawancara 1.8**

Selanjutnya wawancara dengan peserta didik yang bernama Rery Inda Novelia sebagai berikut:

*“Dari pembelajaran analisis cerpen, saya jadi lebih tau dan mudah untuk menemukan unsur pembangun cerita pendek tersebut”.*

**Data Wawancara 1.9**

Berdasarkan data di atas tentang pembelajaran analisis cerita pendek di SMAN 1 Palangka Raya sangat mudah dipahami pada saat pembelajaran, karena guru langsung menerapkannya dengan melakukan diskusi agar para siswa dengan cepat memahami bagaimana cara menganalisis cerita pendek yang baik dan benar. Guru juga dengan mudah mengajar dan mengajak siswa berdiskusi sehingga siswa lebih mudah memahami bagaimana cara menganalisis cerita pendek tersebut.

1. Jenis Metode Diskusi Buzz Group dalam Menganalisis Cerita Pendek

Metode diskusi buzz group adalah cara pembahasan suatu masalah yang dalam pelaksanaannya siswa dibagi dalam kelompok kecil antara 4—5 orang membahas suatu masalah yang diakhiri dengan penyampaian hasil pembahasannya oleh setiap juru bicara pada kelompok besar atau dalam kelas.

Seperti hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia menyatakan bahwa:

*“Metode diskusi buzz group yaitu metode diskusi yang didalammya beranggotakan 4—5 orang siswa tiap kelompok, kemudian tiap kelompok akan membahas masalah yang telah ditentukan oleh guru dan akan mempresentasikannya kepada kelompok lain, selanjutnya kelompok lain akan memberikan komentar terhadap hasil diksusi kelompok yang sudah memaparkannya”.*

**Data wawancara 2.1**

Selaras dengan pernyataan guru tersebut maka wawancara dengan peserta didik yang bernama Aisyah Windyasari sebagai berikut:

 *“Metode diskusi buzz group terdiri dari 4—5 orang yang membahas suatu masalah”.*

 **Data wawancara 2.2**

 Sama halnya dengan wawancara dengan peserta didik yang bernama Tesalonika Wiyen sebagai berikut:

 *“Metode diskusi buzz group adalah metode diskusi kelompok kecil yang terdiri dari 4—5 orang dalam setiap kelompok”.*

**Data wawancara 2.3**

Pernyataan tersebut sama dengan wawancara dengan peserta didik yang bernama Vinci Nataliani sebagai berikut:

 *Jenis metode diskusi buzz group adalah metode yang terdiri dari 4—6 orang”.*

**Data wawancara 2.4**

Kemudian wawancara dengan peserta didik yang bernama Feby Imanuela Sinta sebagai berikut:

 *“Metode diskusi buzz group adalah metode diskusi jenis kelompok kecil yang kelompoknya terdiri dari 4—5 orang”*

**Data wawancara 2.5**

 Selanjutnya wawancara dengan peserta didik yang bernama Fitri Almaidah sebagai berikut:

 *“Jenis metode diskusi buzz group adalah jenis metode diskusi kelompok yang terdiri dari 4—5 orang”*

**Data wawancara 2.6**

Kemudian wawancara dengan peserta didik yang bernama Millati Azka sebagai berikut:

 *“Metode diskusi buzz group adalah jenis metode dengan melakukan diskusi kecil dalam memecahkan suatu masalah”.*

**Data wawancara 2.7**

 Seperti halnya hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Anastasya Wibowo sebagai berikut:

 *“Metode diskusi buzz group adalah metode diskusi yang terdiri dari 4—5 orang per kelompok”.*

**Data wawancara 2.8**

Kemudian hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Rery Inda Novelia sebagai berikut:

 *“Metode diskusi buzz group yaitu metode diskusi kelompok kecil yang terdiri dari 4—5 orang”.*

**Data Wawancara 2.9**

Berdasarkan data di atas jenis metode diskusi Buzz Group dalam menganalisis cerita pendek yaitu metode diskusi yang di dalammya beranggotakan 4—5 orang siswa tiap kelompok, kemudian tiap kelompok akan membahas masalah yang telah ditentukan oleh guru dan akan mempresentasikannya kepada kelompok lain, selanjutnya kelompok lain akan memberikan komentar terhadap hasil diksusi kelompok yang sudah memaparkannya.

1. Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Menganalisis Cerita Pendek

Seperti hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia menyatakan bahwa:

*“Penerapan metode diskusi buzz group yang kami laksanakan yaitu dimana kelompok akan memaparkan hasil diskusinya kepada kelompok lain kemudian kelompok lain memberikan pendapat/gagasan terhadap hasil diskusi yang didapat atau dihasilkan”.*

**Data wawancara 3.1**

Selaras dengan pernyataan guru bahasa Indonesia, wawancara dengan peserta didik yang bernama Aisyah Windyasari sebagai berikut:

 *“Penerapan metode diskusi buzz group yaitu berdiskusi dengan kelompok dan memberikan gagasan saat melakukan diskusi bersama kelompok lain”*

**Data wawancara 3.2**

Kemudian wawancara dengan peserta didik yang bernama Tesalonika Wiyen sebagai berikut:

 *“Penerapan metode diskusi buzz group yaitu dengan berinteraksi bersama teman di kelompok dan melakukan tanya jawab dengan guru untuk mendiskusikan pembelajaran atau permasalahan yang ada”.*

**Data wawancara 3.3**

 Selanjutnya wawancara dengan peserta didik yang bernama Vinci Nataliani sebagai berikut:

 *“Penerapan metode diskusi buzz group yaitu dengan cara siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil beranggotakan 4—5 orang. Siswa diberikan sebuah topik atau masalah materi pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya untuk didiskusikan. Kemudian siswa memperhatikan langkah-langkah metode diskusi serta berinteraksi sesama siswa dan guru melatih siswa untuk mempertahankan pendapatnya”.*

**Data wawancara 3.4**

 Selanjutnya wawancara dengan peserta didik yang bernama Feby Imanuela Sinta sebagai berikut:

 *“Penerapan metode diskusi buzz group yaitu berkelompok sebanyak 4—5 orang anggota dan membahas suatu permasalahan yaitu menganalisis cerita pendek”.*

**Data wawancara 3.5**

Kemudian wawancara dengan peserta didik yang bernama Fitri Almaidah sebagai berikut:

 *“Penerapan metode diskusi buzz group yaitu dengan beranggotakan 4—5 orang siswa dan membahas masalah dalam menganalisis cerita pendek”*

**Data wawancara 3.6**

 Selanjutnya wawancara dengan peserta didik yang bernama Millati Azka sebagai berikut.

 *“Penerapan metode buzz group yaitu membagi kelompok dengan beranggotakan 4—5 orang siswa”.*

**Data wawancara 3.7**

Kemudian wawancara dengan peserta didik yang bernama Anastasya Wibowo sebagai berikut:

 *“Penerapan metode diskusi buzz group yaitu dengan membagi kelompok dengan anggota sebanyak 4—5 orang siswa kemudian berdiskusi menganalisis cerita pendek”.*

**Data wawancara 3.8**

Selanjutnya wawancara dengan peserta didik yang bernama Rery Inda Novelia sebagai berikut:

 *“Penerapan metode diskusi buzz group yaitu dengan membagi kelompok dengan beranggotakan 4—5 orang siswa dan mendiskusikan masalah dalam menganalisis cerita pendek”.*

**Data Wawancara 3.9**

 Berdasarkan data di atas penerapan metode diskusi dalam pembelajaran menganalisis cerita pendek yaitu dengan cara siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil beranggotakan 4—5 orang. Siswa diberikan sebuah topik atau masalah materi pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya untuk didiskusikan. Kemudian siswa memperhatikan langkah-langkah metode diskusi serta berinteraksi sesama siswa dan guru melatih siswa untuk mempertahankan pendapatnya. Selanjutnya kelompok akan memaparkan hasil diskusinya kepada kelompok lain kemudian kelompok lain memberikan pendapat atau gagasan terhadap hasil diskusi yang didapat atau dihasilkan.

1. Tanggapan Terhadap Penerapan Metode Diskusi Buzz Group dalam Menganalisis Cerita Pendek

Seperti hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia menyatakan bahwa:

*“Penerapan diskusi yang kami lakukan itu sangat menyenangkan karena siswa dituntut secara aktif berpasrtisipasi di dalam kelompok tanpa merasa malu”.* **Data wawancara 4.1**

Selaras dengan pernyataan guru Bahasa Indonesia wawancara denganpeserta didik yang bernama Aisyah Windyasari sebagai berikut:

 *“Menyenangkan tetapi kurang efektif karena melalui media pembelajaran yaitu zoom meeting ”* **Data wawancara 4.2**

 Kemudian wawancara terhadap peserta didik yang bernama Tesalonika Wiyen sebagai berikut:

 *“Penerapan metode diskusi buzz group sangat bagus, mudah dipahami dan tidak memakan waktu yang lama”.* **Data wawancara 4.3**

Selanjutnya wawancara dengan peseerta didik yang bernama Vinci Nataliani sebagai berikut:

 *“Penerapan metode diskusi buzz group yaitu sangat menyenangkan dan mendorong semua siswa agar aktif dalam berdiskusi”.*

**Data wawancara 4.4**

 Kemudian wawancara dengan peserta didik yang bernama Feby Imanuela Sinta sebagai berikut:

*“Penerapan metode diskusi buzz group ada yang menyenangkan dan ada juga tidak menyenangkan karena dilakukan melalui zoom meeting”.* **Data wawancara 4.5**

Selanjutnya wawancara dengan peserta didik yang bernama Fitri Almaidah sebagai berikut:

 *“Penerapan metode diskusi dengan kurang efektif karena interaksi dengan teman dan guru kurang dibandingkan dengan tatap muka seperti biasa serta pemahaman materinya kurang dipahami siswa”.* **Data wawancara 4.6**

Kemudian wawancara dengan peserta didik yang bernama Millati Azka sebagai berikut:

*“Menurut saya penerapan metode diskusi buzz group menuntut siswa menjadikan siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi”.* **Data wawancara 4.7**

Selanjutnya wawancara dengan peserta didik yang bernama Anastasya

Wibowo sebagai berikut:

*“Penerapan metode buzz group yaitu dapat membantu peserta didik untuk bisa dan berani mengemukakan pendapat di dalam kelompok dan mendorong tiap anggota untuk berpartisipasi dalam kelompoknya masing-masing.“*

**Data wawancara 4.8**

Kemudian wawancara dengan peserta didik yang bernama Rery Inda

Novelia sebagai berikut:

*“Penerapan metode diskusi buzz group yaitu saat berdiskusi kita bisa bertukar pendapat dan saling membantu menemukan jawaban yang benar dan tepat”.*

**Data Wawancara 4.9**

Berdasarkan data di atas mengenai tanggapan terhadap penerapan metode diskusi Buzz group dalam menganalisis cerita pendek yaitu sangat menyenangkan karena siswa dituntut secara aktif berpasrtisipasi di dalam kelompok tanpa merasa malu dan dapat membantu peserta didik untuk bisa dan berani mengemukakanpendapat didalam kelompok dan mendorong tiap anggota untuk berpartisipasi dalam kelompoknya masing-masing serta penerapan metode diskusi sedikit kurang efektif dilakukan melalui zoom karena interaksi dengan teman dan guru kurang dibandingkan dengan tatap muka seperti biasa serta pemahaman materinya kurang dipahami siswa.

1. Peran Metode Diskusi Buzz Group dalam Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran Analisis Cerpen

Metode diskusi kelompok kecil (buzz group) ini lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini dibuktikan siswa terlihat lebih aktif di mata pelajaran ini, siswa dapat mengeksplor pengetahuan dengan berbagai sumber belajar yang telah di sediakan.

Seperti pernyataan yang dikemukakan oleh guru bahasa Indonesia menyatakan bah

*“Pembentukan karakter disiplin melalui pembelajaran analisis cerita pendek tersebut adalah siswa lebih menonjolkan karakter disiplinnya melalui diskusi yang diterapkan dimana siswa harus bertanggungjawab dengan tugas yang sudah dibagi dan mengumpulkan hasil diskusi sesuai waktu yang sudah ditetapkan”.* **Data wawancara 5.1**

Selaras dengan pernyataan guru bahasa Indonesia, hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Aisyah Windyasari sebagai berikut:

 *“Pembentukan karakter disiplin melalui pembelajaran analisis cerita pendek dengan penerapan metode diskusi buzz group adalah yaitu pada saat melakukan diskusi dengan teman sekelompok karena sudah ditetapkan waktu dalam melakukan diskusi kemudian mengikuti langkah-langkah atau prosedur yang ada dalam metode diskusi buzz group”.* **Data wawancara 5.2**

Kemudian hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Tesalonika Wiyen sebagai berikut:

 *“Pembentukan karakter disiplin yaitu dengan mempraktikkan karakter disiplin yang ada dalam cerita pendek yang sudah dianalisis melalui diskusi buzz group tersebut”*

**Data Wawancara 5.3**

Selanjutnya hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Vinci Nataliani sebagai berikut:

 *“Pembentukan karakter disiplin yaitu dengan cara menerapkan nilai-nilai karakter disiplin dari tokoh-tokoh yanga da dalam cerita pendek ke dalam kehidupan sehari-hari dan memperhatikan pembelajarannya”.* **Data wawancara 5.4**

Kemudian hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Feby Imanuela Sinta sebagai berikut:

*“Pembentukan karakter disiplin yaitu dengan cara menerapkan karakter disiplin yang ada dalam cerita pendek yang dianalisis melalui diskusi buzz group”.* **Data wawancara 5.5**

Selanjutnya hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Fitri Almaidah sebagai berikut:

*“Pembentukan karakter disiplin melalui metode diskusi buzz group adalah dengan mengerjakan tugas yang sudah dibagi tiap kelompok dan menerapkan sikap sikap disiplin oleh tokoh yang ada dalam cerita pendek kemudian mengaplikasikannya ke dalam kehidupan seharai-hari”.* **Data wawancara 5.6**

Kemudian hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Millati Azka sebagai berikut:

*“Pembentukan karakter disiplin melalui metode diskusi buzz group yaitu dengan cara menerapkan nilai-nilai disiplin yang ada dalam cerita pendek yang dianalisis dalam diskusi, kemudian mengerjakan tugas yang sudah dibagi dalam kelompok masing-masing”.* **Data wawancara 5.7**

Selanjutnya hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Anastasya Wibowo sebagai berikut:

*“Pembentukan karakter disiplin yaitu dengan cara mengikuti nilai-nilai karakter disiplin yang ada dalam diri tokoh-tokoh cerita pendek ke dalam kehidupan sehari-hari”.* **Data wawancara 5.8**

Kemudian hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Rery Inda Novelia sebagai berikut:

*“Pembentukan karakter disiplin melalui metode diskusi buzz group yaitu dengan cara menerapkan karakter disiplin yang ada dalam cerita pendek ke dalam kehidupan sehari-hari dan mengumpulkan tugas tepat waktu terutama dalam diskusi yang dilakukan dalam menganalisis cerita pendek tersebut”.*

**Data wawancara 5.9**

Berdasarkan data di atas tentang pembentukan karakter disiplin dalam metode diskusi buzz group yang dilakukan oleh siswa melalui kelompok masing-masing yaitu adalah mengerjakan tugas yang sudah dibagi tiap anggota kelompok kemudian mengikuti langkah-langkah yang ada dalam aturan metode diskusi buzz group, selanjutnya menerapkan karakter disiplin yang ada dalam diri tokoh tokoh yang ada dalam cerita pendek dan mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

Simpulan sementara untuk data wawancara mengenai penerapan metode diskusi buzz group yaitu pembelajaran analisis cerita pendek mudah dipahami dalam menentukan unsur intrinsik cerita pendek dengan menggunakan metode disksusi, metode diskusi yang digunakan dalam pembelajaran menganalisis cerpen adalah metode diskusi buzz group yang terdiri dari 4—5 orang perkelompok kemudian melakukan diskusi terhadap permasalahan yang ada dalam menganalisis cerpen. Siswa dituntut untuk berani mengemukakan pendapat dan berpartisipasi dalam kelompoknya. Dalam pembentukan karakter disiplin siswa melalui analisis cerita pendek yaitu siswa menerapkan nilai-nilai karakter disiplin yang ada pada tokoh-tokoh disiplin dicerpen kedalam kehidupan sehari-harinya.

1. **Faktor Pendukung Pembentukan Karakter Disiplin Siswa**

Faktor pendukung dalam pembentukan karakter disiplin siswa adalah sudah adanya kesadaran dalam diri siswa dalam pembentukan karakter disiplin, kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua murid, sarana dan prasarana yang mendukung serta adanya dukungan dan motivasi yang baik dari orang tua murid dan guru.

Kegiatan ini dilakuakan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk melakukan pengamatan terhadap peneliti, yaitu Mita Agustina. Observasi (I) dan (II) tanggal 28 September dan 05 Oktober 2021 yang dilakukan oleh guru untuk melakukan pengamatan terhadap faktor pendukung pembentukan karakter disiplin siswa yang dilakukan oleh peneliti di kelas. Dari hasil observasi tersebut, diperoleh data sebagai berikut.

Pada kegiatan ini faktor pendukung dalam pembentukan karakter disiplin siswa sebagai berikut.

* + - 1. Kedisplinan guru datang tepat waktu di kelas.

*Guru : (Memasuki ruang zoom terlebih dahulu minimal 10-15 menit sebelum murid masuk zoom)*

*Siswa : (Kemudian disusul siswa satu persatu hingga semua siswa masuk zoom).*

**Data 1.1**

Berdasarkan data di atas kedisiplinan guru tepat waktu di kelas atau ruang zoom lebih dahulu dari peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru masuk ruang zoom 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Guru menunggu peserta didik untuk bergabung ke dalam zoom. Kehadiran guru lebih awal merupakan karakter disiplin agar peserta didik dapat menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

* + - 1. Perhatian guru terhadap kehadiran peserta didik.

*Guru : (salah satu bentuk perhatian guru kepada siswa adalah melakukan presensi untuk mengetahui kehadiran siswa, Satu persatu nama siswa dipanggil. Jika ada siswa yang tidak hadir, maka guru akan menanyakan keterangan siswa yang tidak hadir).*

**Data 1.2**

Berdasarkan data di atas sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu melakukan presensi untuk mengetahui kehadiran peserta didik. Presensi yang dilakukan guru sebagian kecil merupakan perhatian guru terhadap peserta didik.

* + - 1. Guru memberikan aturan-aturan sebelum melaksanakan diskusi.

 *Guru : (Aturan aturan sudah dijelaskan terlebih dahulu sebelum melaksanakan diskusi, apa yang akan dikerjakan dan bagaimana prosedur pelaksanaan diskusi).*

**Data 1.3**

Berdasarkan data di atas sebelum memulai diskusi guru akan memberikan aturan-aturan terlebih dahulu kepada semua peserta didik agar pelaksanaan diskusi berjalan dengan baik sesuai harapan guru.

* + - 1. Guru memberi motivasi kepada siswa dalam pelaksanaan diskusi.

 *Guru : (Faktor pendukung terbentuknya karakter disiplin siswa adalah salah satunya motivasi dan semangat dari guru. Saat pelaksanaan diskusi guru mengisi waktu dengan memberikan ceramah mengenai bagaimana karakter disiplin tersebut).*

**Data 1.4**

Berdasarkan data di atas saat pelaksaan diskusi guru memberikan semangat dan motivasi kepada siswa agar pelaksanaan diskusi berjalan dengan baik. Kata-kata yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dapat membangun bagi peserta didik. Peserta didik akan menjadi lebih rajin dan lebih antusias lagi dalam melakukan pembelajaran karena ada dikurangan dari guru.

* + - 1. Guru membimbing siswa saat pelaksanaan diskusi.

 *Guru* *: guru membimbing siswa disaat pelaksanaan diskusi, ada beberapa kelompok yang kurang memahami materi akan bertanya langsung kepada guru dan guru membimbing siswa tersebut agar paham dan mengerti tentang pembelajaran yang ada.*

***Data 1.5***

Berdasarkan data di atas dalam pelaksanaan diskusi guru mempunyai peran penting dalam membimbing para siswa saat melaksanakan diskusi. Bimbingan guru untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran. Guru membimbing siswa agar dapat menemukan potensi yang dimiliki dan agar dapat menyelesaikan tugasnya.

* + - 1. Guru memberikan apresiasi atau pujian kepada siswa

*Guru : (Memberikan apresiasi juga merupakan faktor pendukung terbentuknya karakter siswa. Setelah pelaksanaan diskusi selesai dan mengutarakan hasil diskusi, guru memberi pujian kepada semua kelompok karena telah mengerjakan diskusi dengan baik).* ***Data 1.6***

Berdasarkan data di atas guru memberikan apresiasi atau pujian kepada peserta didik yang aktif saat diskusi, pujian yang diberikan untuk mendorong siswa yang kurang aktif menjadi lebih aktif. Apresiasi yang diberikan guru sangat dibutuhkan oleh siswa untuk membangun semangat peserta didik dalam belajar.

Simpulan sementara untuk faktor pendukung dalam penerapan metode diskusi buzz group sesuai dengan data yang ada di mana kedisiplinan peneliti datang tepat waktu di kelas atau ruang zoom kelas 10-15 menit sebelum pembelajaran dimulai, kemudian peneliti memberikan perhatiannya terhadap kehadiran peserta didik, peneliti memberikan aturan-aturan sebelum melaksanakan diskusi yang sudah disiapkan sebelumnya, selanjutnya peneliti selalu membimbing siswa saat pelaksanaan diskusi dan peneliti juga memberikan apresiasi atau pujian kepada siswa yang aktif didalam pelaksanaan diskusi.

Selain data di atas peneliti juga menyajikan data wawancara kepada guru kelas XI serta beberapa perwakilan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Palangka Raya, wawancara dilakukan untuk mendapatkan data mengenai faktor pendukung pembentukan karakter disiplin siswa.

1. Faktor Pendukung Pembentukan Karakter Disiplin

Faktor pendukung dalam pembentukan karakter disiplin adalah guru, diri sendiri, dan orang tua. Guru menjadi faktor pendukung apabila bisa menjadi teladan yang baik dan selalu memberi motivasi dan nasehat baik untuk pembentukan karakter disiplin. Kemudian sudah adanya kesadaran dalam diri siswa dalam pembentukan karakter disiplin. Serta adanya dukungan dan motivasi yang baik dari orang tua.

Berdasarkan data di atas peneliti menyajikan hasil wawancara bersama guru Bahasa Indonesia untuk memperkuat data yang ada yaitu sebagai berikut :

*“Salah satu faktor pendukung pembentukan karakter disiplin pada saat melakukan diskusi adalah guru memegang peran utama dalam pelaksanaan diskusi tersebut. Guru harus mengawasi bagaimana terlaksananya jalannya diskusi. Kemudian teman-teman sekelompok merupakan faktor pendukung dalam pembentukan karakter disiplin dimana teman sekelompok harus mendukung atau mendorong teman sekelompoknya untuk melaksanakan tugas yang sudah dibagi tiap anggota kelompok”.*

**Data wawancara Faktor Pendukung 1.1**

Selaras dengan pernyataan guru bahasa Indonesia, wawancara dengan peserta didik yang bernama Aisyah Windyasari sebagai berikut:

*“Salah satu pembentukan karakter disiplin dalam diri siswa dapat dipengaruhi oleh kesadaran diri sendiri dan dukungan dari orangtua atau guru”.* **Data wawancara Faktor Pendukung 1.2**

Kemudian wawancara dengan peserta didik lain yang bernama Tesalonika Wiyen sebagai berikut:

*“Cara agar karakter disiplin terbentuk adalah didikan orangtua dan guru kemudian menaati aturan yang telah ditetapkan di sekolah maupun di rumah”.* **Data wawancara Faktor Pendukung 1.3**

Selanjutnya hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Vinci Nataliani sebagai berikut:

*“Salah satu faktor pendukung pembentukan karakter dalam diri siswa adalah didikan orangtua dan guru yang ada di sekolah”.* **Data wawancara Faktor Pendukung 1.4**

Selaras dengan wawancara tersebut, hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Feby Imanuela Sinta sebagai berikut:

*“Salah satu faktor pendukung pembentukan karakter dalam diri siswa adalah faktor dari diri sendiri yaitu adanya rasa semangat, taat dan suka menurut”.*

**Data wawancara Faktor Pendukung 1.5**

Kemudian wawancara dengan peserta didik yang bernama Fitri Almaidah

sebagai berikut:

*“Faktor pendukung pembentukan karakter disiplin siswa adalah yaitu dari lingkungan orang-orang di sekitar, kegiatan yang bermanfaat, mengerjakan tugas pekerjaan tanpa menunda nunda”.* **Data wawancara Faktor Pendukung 1.6**

Selanjutnya wawancara dengan peserta didik yang bernama Millati Azka sebagai berikut:

*“Faktor pendukung pembentukan karakter disiplin dalam diri siswa adalah lingkungan, orangtua, kegiatan yang bermanfaat dan tidak menunda nunda pekerjaan”.* **Data wawancara Faktor Pendukung 1.7**

Kemudian wawancara dengan peserta didik yang bernama Anastasya Wibowo sebagai berikut:

*“Faktor pendukung pembentukan karakter disiplin siswa adalah adanya dukungan dari keluarga, guru dan teman”.*

 **Data wawancara Faktor Pendukung 1.8**

Selanjutnya wawancara dengan peserta didik yang bernama Rery Inda Novelia sebagai berikut:

*“Faktor pendukung pembentukan karakter disiplin siswa adalah adanya kesadaran diri sendiri, orangtua dan guru”.*

 Berdasarkan data di atas bahwa faktor pendukung pembentukan karakter disiplin pada siswa adalah guru memegang peran utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru harus mengawasi bagaimana terlaksananya jalannya pembelajaran. Kemudian teman-teman sekelompok merupakan faktor pendukung dalam pembentukan karakter disiplin dimana teman sekelompok harus mendukung atau mendorong teman sekelompoknya untuk melaksanakan tugas yang sudah dibagi tiap anggota kelompok. Serta kesadaran dalam diri siswa, adanya dukungan orangtua, dan lingkungan yang positif, tidak menunda pekerjaan kemudian kegiatan yang bermanfaat akan membantu membentuk karakter disiplin siswa.

1. Pelaksanaan Metode Diskusi Buzz Group Dalam Menganalisis Cerita Pendek

Seperti hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia menyatakan bahwa:

 *“Saat pelaksanaan diskusi buzz group dalam menganalisis cerita pendek adalah penghargaan kepada kelompok yang aktif dari guru sebagai pembina diskusi, dari pujian tersebut membuat siswa semakin giat dalam belajar terutama dalam melaksanakan diskusi seperti ini. Guru akan membimbing siswa/kelompok yang kurang memahami proses berjalannya diskusi buzz group sehingga kelompok yang tidak memahami akan berangsurangsur memahami proses diskusi itu. Saya sebagai guru bahasa Indonesia selalu memberikan motivasi kepada semua siswa sehingga siswa merasa nyaman dan senang saat menerima pembelajaran”.*

**Data wawancara Faktor Pendukung 2.1**

 Selaras dengan pernyataan guru bahasa Indonesia tersebut, wawancara dengan peserta didik yang bernama Aisyah Windyasari sebagai berikut:

 *“Benar saat pelaksanaan diskusi menganalisis cerita pendek, kelompok yang aktif dalam diskusi diberi pujian oleh guru sehingga membangkitkan semangat para siswa”.*

 **Data wawancara Faktor Pendukung 2.2**

Kemudian wawancara kepada peserta didik yang bernama Tesalonika Wiyen sebagai berikut:

 *“Saat pelaksanaan diskusi menganalisis cerita pendek, guru akan memberikan pujian kepada kelompok yang aktif dan mengajari kelompok yang tidak memahami bagaimana proses diskusi buzz group tersebut. Kemudian memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar”.*

**Data wawancara Faktor Pendukung 2.3**

Selanjutnya wawancara kepada peserta didik yang bernama Vinci Nataliani sebagai berikut:

 *“Guru selalu memotivasi siswa agar lebih baik lagi, kemudian mengarahkan murid untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, guru akan memberi pujian kepada kelompok yang aktif dalam diskusi”.*

**Data wawancara Faktor Pendukung 2.4**

Kemudian wawancara dengan peserta didik yang bernama Feby Imanuela Sinta sebagai berikut:

*“Benar bahwa guru akan memberi pujian kepada kelompok yang melakukan diskusi dengan baik, guru akan memotivasi kelompok yang kurang aktif dan membimbing jalannya diskusi”.*

**Data wawancara Faktor Pendukung 2.5**

Selanjutnya wawancara dengan peserta didik yang bernama Fitri Almaidah sebagai berikut:

*“Guru memberi pujian dan memotivasi kelompok agar lebih giat dalam belajar terutama dalam diskusi menganalisis cerita pendek. Membimbing jalannya diskusi agar siswa lebih memahami bagaimana diskusi buzz group tersebut”.*

**Data wawancara Faktor Pendukung 2.6**

Kemudian wawancara dengan peserta didik yang bernama Millati Azka sebagai berikut:

*“Benar bahwa guru akan memuji hasil diskusi kelompok yang bagus dan baik, kemudian memberi motivasi kepada kelompok lain yang masih kurang aktif dalam melaksanakan diskusi kelompok”.*

**Data wawancara Faktor Pendukung 2.7**

Selanjutnya wawancara dengan peserta didik yang bernama Anastasya Wibowo sebagai berikut:

*“Guru akan memberikan sebuah pujian kepada kelompok yang hasil diskusinya baik dan aktif dalam kelompok. Memberi pengarahan kepada kelompok yang kurang memahami analisis cerita pendek tersebut”*

**Data wawancara Faktor Pendukung 2.8**

Kemudian wawancara dengan peserta didik yang bernama Rery Inda Novelia sebagai berikut:

*“Guru memberi pujian dan memotivasi siswa agar lebih giat lagi dalam belajar terutama dalam pembelajaran analisis cerita pendek dengan menerapkan diskusi buzz group ini”*

**Data Wawancara Faktor Pendukung 2.9**

Berdasarkan data di atas tentang pelaksanaan metode diskusi buzz group dalam menganalisis cerita pendek adanya penghargaan kepada kelompok yang aktif dari guru sebagai pembina diskusi, dari pujian tersebut membuat siswa semakin giat dalam belajar terutama dalam melaksanakan diskusi seperti ini. Guru akan membimbing siswa/kelompok yang kurang memahami proses berjalannya diskusi buzz group sehingga kelompok yang tidak memahami akan berangsur-angsur memahami proses diskusi itu. Sebagai guru bahasa Indonesia selalu memberikan motivasi kepada semua siswa sehingga siswa merasa nyaman dan senang saat menerima pembelajaran.

1. Keuntungan Dalam Penerapan Metode Diskusi Buzz Group

Keuntungan dari metode diskusi buzz group yaitu membantu siswa untuk bisa menyampaikan gagasan atau pendapat di dalam kelompok, menumbuhkan suasana akrab dan menyenangkan, mendorong tiap anggota untuk berpartisipasi dalam diskusi. (Ikromah, 2015:83).

Berdasarkan data di atas peneliti menyajikan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia mengenai keuntungan penerapan metode diskusi buzz group yaitu:

*“Salah satu keuntungan dalam penerapan metode diskusi buzz group adalah siswa memahami bagaimana langkah-langkah yang ada dalam diskusi, siswa dituntut berperan aktif dalam kelompoknya dan siswa memiliki tanggungjawab terhadap apa tugas yang sudah ditentukan atau diemban tiap anggota kelompok”*

**Data wawancara Faktor Pendukung 3.1**

Selaras dengan pernyataan guru bahasa Indonesia, hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Aisyah Windyasari sebagai berikut:

­

 *“Keuntungan dalam menerapkan metode diskusi buzz group adalah mendapatkan banyak ilmu dan pengetahuan dari teman kelompok”.*

**Data wawancara Faktor Pendukung 3.2**

 Kemudian wawancara dengan peserta didik yang bernama Tesalonika Wiyen sebagai berikut:

*“Keuntungan dalam menerapkan metode diskusi buzz group adalah dapat dengan mudah memahaminya karena diskusinya tidak terlalu lama”*

**Data wawancara Faktor Pendukung 3.3**

Selanjutnya wawancara dengan peserta didik yang bernama Vinci Nataliani sebagai berikut:

*“Keuntungan metode diskusi buzz group dalam menganalisis cerita pendek adalah menyenangkan dan mendorong seua siswa untuk aktif dalam kelompoknya masing-masing”*

**Data wawancara Faktor Pendukung 3.4**

Kemudian wawancara dengan peserta didik yang bernama Feby Imanuela Sinta sebagai berikut:

 *“Keuntungan penerapan metode diskusi buzz group dalam menganalisis cerita pendek adalah sangat menguntungkan karena dapat berdiskusi antara guru dan siswa atau juga antara sesama siswa”.*

**Data wawancara Faktor Pendukung 3.5**

 Selanjutnya wawancara dengan peserta didik yang bernama Fitri Almaidah sebagai berikut:

 *“Keuntungan dari metode diskusi buzz group adalah lebih banyak dalam mendapatkan info yang lebih bagus dalam menganalsisi cerita pendek”*

**Data wawancara Faktor Pendukung 3.6**

Kemudian wawancara dengan peserta didik yang bernama Millati Azka sebagai berikut:

 *“Keuntungan dalam menerapkan metode diskusi buzz group adalah yaitu saya dapat mengetahui informasi atau ilmu yang belum saya pahami dari teman-teman sekelompok”.*

**Data wawancara Faktor Pendukung 3.7**

Selanjutnya wawancara dengan peserta didik yang bernama Anastasya Wibowo sebagai berikut:

 *“Keuntungan dalam menerapkan metode diskusi buzz group adalah membantu peserta didik untuk dapat berani mengemukakan pendapat di dalam kelompok, mendorong tiap anggota untuk berpartisipasi dalam kelompoknya”.*

**Data wawancara Faktor Pendukung 3.8**

Kemudian wawancara dengan peserta didik yang bernama Rery Inda Novelia sebagai berikut:

 *“Keuntungan dalam menerapkan metode diskusi buzz group adalah saat berdiskusi kita bisa bertukar pendapat dan saling membantu menemukan jawaban yang benar”.*

**Data wawancara Faktor Pendukung 3.9**

Berdasarkan data di atas tentang keuntungan dalam penerapan metode diskusi buzz group yaitu siswa memahami bagaimana langkah-langkah yang ada dalam diskusi, siswa dituntut berperan aktif dalam kelompoknya dan siswa memiliki tanggungjawab terhadap tugas yang sudah ditentukan atau diemban tiap anggota kelompok. Selanjutnya dapatmembantu peserta didik untuk dapat berani mengemukakan pendapat di dalam kelompok, mendorong tiap anggota untuk berpartisipasi dalam kelompoknya

Simpulan sementara untuk data wawancara faktor pendukung yaitu kesadaran dalam diri siswa, adanya dukungan orangtua, guru dan lingkungan yang positif, kegiatan yang bermanfaat akan membantu membentuk karakter disiplin siswa dan faktor pendukung dalam pelaksanaan diskusi guru memberikan pujian kepada kelompok yang telah aktif dan baik dalam melaksanakan diskusi, kemudian guru akan membimbing kelompok yang kurang memahami jalannya diskusi dan memberi pemahaman bagaimana diskusi buzz group dalam memecahkan suatu masalah. Keuntungan dalam penerapan metode diskusi buzz group yaitu siswa memahami bagaimana langkah-langkah yang ada dalam diskusi, siswa dituntut berperan aktif dalam kelompoknya dan siswa memiliki tanggungjawab terhadap tugas yang sudah ditentukan atau diemban tiap anggota kelompok

1. **Faktor Penghambat Pembentukan Karakter Disiplin Siswa**

Faktor penghambat dalam pembentukan karakter disiplin siswa adalah kurang adanya kesadaran dalam diri sebagai siswa, faktor keluarga dan masyarakat yang kurang mendukung..

Kegiatan ini dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk melakukan pengamatan terhadap peneliti, yaitu Mita Agustina. Observasi (I) dan Observasi (II) tanggal 28 September dan 05 Oktober 2021 yang dilakukan oleh guru untuk melakukan pengamatan terhadap faktor penghambat pembentukan karakter disiplin siswa yang dilakukan oleh peneliti di kelas. Dari hasil observasi tersebut, diperoleh data sebagai berikut.

Pada bagian ini faktor penghambat dalam pembentukan karakter disiplin siswa sebagai berikut.

1. Siswa membuat keributan pada saat diskusi

*Guru : (Guru akan menegur siswa yang membuat keributan pada saat diskusi). Bagi siswa yang melanggar aturan akan ibu kenakan sanksi yang telah dispakati.*

*Siswa : Baik Bu. (Namun ada siswa yang masih melanggar aturan tersebut).*

**Data 1.1**

Berdasarkan data di atas siswa membuat keributan saat diskusi yaitu sibuk main game atau sedang ngobrol dengan orang lain sehingga mengganggu siswa lain yang sedang melaksanakan diskusi.

1. Siswa kurang memiliki minat atau niat untuk melakukan diskusi

 *Guru : Bagaimana kalian melakukan diskusi dengan baik jika kalian tidak ada minat atau niat dalam berdiskusi. Apakah akan mendapatkan hasil yang baik jika tidak ada minat? (Tidak adanya Minat dan niat merupakan faktor penghambat susahnya terbentuk karakter disiplin).*

**Data 1.2**

Berdasarkan data di atas beberapa siswa kurang memiliki minat atau niat untuk melakukan diskusi dikarenakan diskusi dilaksanakan melalui zoom meeting dan ada beberapa siswa yang masih mengantuk saat diskusi dilaksanakan.

1. Siswa mengganggu siswa lain saat melakukan diskusi

 *Guru : Siswa yang sudah melanggar aturan seperti mengganggu siswa lain saat diskusi akan ibu kenakan sanksi seperti poin nilai yang berkurang*

 *Siswa : baik Bu.*

**Data 1.3**

Berdasarkan data di atas ada beberapa siswa yang mengganggu atau menggoda siswa lain saat melaksanakan diskusi. Siswa yang sudah melanggar aturan akan dikenakan sanksi seperti poin nilai yang berkurang atau medapat teguran langsung dari guru.

1. Membaca materi lain saat jam pelajaran berlangsung

 *Guru : Memang saat diskusi berlangsung tidak ada siswa yang membaca atau mengerjakan materi lain selain diskusi yang berlangsung*

**Data 1.4**

Berdasarkan data di atas diaat pelajaran berlangsung tidak ada siswa yang membaca materi lain. Karena guru meminta siswa untuk memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung.

1. Keluar masuk saat jam pelajaran berlangsung

*Guru : Pada saat diskusi zoom berlangsung masih ada beberapa siswa yang keluar masuk zoom dikarenakan jaringan yang kurang stabil. Ibu harap saat jaringan kurang stabil siswa yang keluar masuk zoom agar otomatis menonaktifkan speakernya masing-masing.*

Berdasarkan data di atas disaat pelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa yang keluar masuk zoom meeting dikarenakan jaringan yang tidak stabil.

1. Kurangnya ketegasan guru kepada siswa yang melanggar aturan

*Guru : Bagi siswa yang melanggar aturan Ibu hanya akan mengenakan sanksi seperti pon nilai berkurang. Namun jika bentuknya seperti hukuman atau tindakan mungkin akan membuat siswa takut untuk melanggar aturan tersebut.*

***Data 1.6***

Berdasarkan data di atas, di saat pelajaran berlangsung guru sudah tegas dalam menjalankan tugasnya karena apabila ada siswa yang melanggar aturan guru akan menegur langsung atau memberi peringatan kepada siswa yang bersangkutan.

Simpulan sementara untuk faktor penghambat pembentukan karakter disiplin siswa sudah sesuai dengan data dimana siswa membuat keributan pada saat diskusi, siswa kurang memiliki minat atau niat untuk melakukan diskusi, siswa mengganggu siswa lain saat melakukan diskusi dan ada beberapa siswa yang keluar masuk saat jam pelajaran diskusi berlangsung karena jaringan yang tidak baik.

Selain data di atas peneliti juga menyajikan data wawancara kepada guru kelas XI serta beberapa perwakilan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Palangka Raya,wawancara dilakukan untuk mendapatkan data mengenai faktor pendukung pembentukan karakter disiplin siswa.

1. **Faktor penghambat pembentukan karakter disiplin**

Faktor penghambat pembentukan karakter disiplin siswa adalah kurang adanya kesadaran dalam diri sebagai siswa, guru, faktor keluarga dan lingkungan yang kurang mendukung.

Berdasarkan data di atas peneliti menyajikan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia untuk memperkuat data yang ada sebagai berikut:

 *“Salah satu faktor penghambat pembentukan karakter disiplin dalam menganalisis cerita pendek adalah diri siswa sendiri dan lingkungan. Jika siswa merasa bahwa karater disiplin itu penting maka siswa tersebut akan melaksanakan disiplin itu dengan sendirinya tanpa diperintah atau diarahkan dan sebaliknya jika siswa itu merasa disiplin itu tidak penting maka siswa tersebut tidak akan melakukan disiplin itu atau bisa saja harus diperintah atau diarahkan. Kemudian lingkungan merupakan faktor penghambat dalam membentuk karakter disiplin anak karena lingkungan merupakan hal yang sangat urgent dalam pembentukan karakter seseorang terutama siswa. Siswa masih mudah terbawa arus lingkungan yang negatif maka siswa harus dapat memilih dan memilih pergaulan atau lingkungan mana yang patut dijadikan contoh sehingga dalam pembentukan karakter akan lebih mudah. Kemudian faktor penghambat dalam melakukan diskusi buzz group ini adalah salah satunya yaitu jaringan internet. Karena jika jaringan internet tidak stabil maka zoom akan terkendala sehingga siswa akan merasa pelaksanaan diskusi zoom yang dilaksanakan kurang efektif”.*

**Data wawancara Faktor Penghambat 1.1**

Selaras dengan pernyataan guru bahasa Indonesia, wawancara dengan peserta didik yang bernama Aisyah Windyasari sebagai berikut:

*“Salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan diskusi adalah jaringan internet yang tidak bagus sehingga zoom tidak efektif dilaksanakan. Dan penghambat pembentukan karakter disiplin siswa adalah diri sendiri dan lingkungan. Siswa akan mengikuti pergaulan siswa lain yang kurang bagus sehingga disiplin siswa kurang”.*

**Data wawancara Faktor Penghambat 1.2**

Selanjutnya wawancara dengan peserta didik yang bernama Tesalonika Wiyen sebagai berikut:

*“Faktor penghambat pembentukan karakter disiplin siswa adalah lingkungan yang tidak baik, didikan yang kurang, kurangnya kesadaran diri dalam diri siswa”.*

**Data wawancara Faktor Penghambat 1.3**

Kemudian wawancara dengan peserta didik yang bernama Vinci Nataliani sebagai berikut:

*“Faktor penghambat pembentukan karakter disiplin siswa adalah lingkungan yang tidak baik dan kesadaran dalam diri siswa yang kurang”.*

**Data wawancara Faktor Penghambat 1.4**

Selanjutnya wawancara dengan peserta didik yang bernama Feby Imanuela Sinta sebagai berikut:

*“Faktor penghambat pembentukan disiplin siswa adalah faktor pemalas dari diri siswa sendiri sehingga karakter disiplin itu lama kelamaan akan memudar dan hilang”.*

**Data wawancara Faktor Penghambat 1.5**

Kemudian wawancara dengan peserta didik yang bernama Fitri Almaidah sebagai berikut:

*“Faktor penghambat dalam pembentukan disiplin siswa adalah orang-orang di sekitar lingkungan dan kurangnya kesadaran siswa dalam menerapakn disiplin dalam kehidupan sehari-harinya”.*

**Data wawancara Faktor Penghambat 1.6**

Selanjutnya wawancara dengan peserta didik yang bernama Millati Azka sebagai berikut:

*“Faktor penghambat pembentukan disiplin siswa adalah lingkungan sekitar, orang sekitar dan rasa malas dari siswa sendiri”.*

**Data wawancara Faktor Penghambat 1.7**

Kemudian wawancara dengan peserta didik yang bernama Anastasya Wibowo sebagai berikut:

*“Salah satu faktor penghambat pembentukan karakter disiplin siswa adalah di sekolah yaitu lingkungan sekolah termasuk didalamnya guru yang suka marah”.*

**Data wawancara Faktor Penghambat 1.8**

Selanjutnya wawancara dengan peserta didik yang bernama Rery Inda Novelia sebagai berikut:

*“Salah satu faktor penghambat pembentukan karakter disiplin siswa adalah motivasi diri sendiri sangat rendah untuk melakukan disiplin, manajemen waktu yang kurang baik dan faktor keluarga dan faktor lingkungan juga mempengaruhi pembentukan karakter disiplin siswa”.*

**Data Wawancara Faktor Penghambat 1.9**

Berdasarkan data di atas faktor penghambat yaitu diri siswa sendiri dan lingkungan. Jika siswa merasa bahwa karater disiplin itu penting maka siswa tersebut akan melaksanakan disiplin itu dengan sendirinya tanpa diperintah atau diarahkan dan sebaliknya jika siswa itu merasa disiplin itu tidak penting maka siswa tersebut tidak akan melakukan disiplin itu atau bisa saja harus diperintah atau diarahkan. Kemudian lingkungan merupakan faktor penghambat dalam membentuk karakter disiplin anak karena lingkungan merupakan hal yang sangat urgent dalam pembentukan karakter seseorang terutama siswa. Siswa masih mudah terbawa arus lingkungan yang negatif maka siswa harus dapat memilih dan memilih pergaulan atau lingkungan mana yang patut dijadikan contoh sehingga dalam pembentukan karakter akan lebih mudah. Kemudian faktor penghambat dalam melakukan diskusi buzz group ini adalah salah satunya yaitu jaringan internet. Karena jika jaringan internet tidak stabil maka zoom akan terkendala sehingga siswa akan merasa pelaksanaan diskusi zoom yang dilaksanakan kurang efektif.

1. **Kekurangan Penerapan Metode Diskusi Buzz Group dalam Menganalisis Cerita Pendek**

Kekurangan penggunaan metode diskusi buzz group adalah metode ini tidak dapat berhasil apabila anggota kelompok terdiri dari orang yang tidak tahu apa-apa sehingga diskusi akan berputar-putar, tidak ada kepemimpinan yang baik dalam kelompok. ( Sunaryo, 1989 : 107-108).

Berdasarkan data di atas peneliti menyajikan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia untuk memperkuat data yang ada sebagai berikut:

*“Kekurangan penerapan metode diskusi buzz group ini adalah tidak dilakukan secara tatap muka atau hanya melalui zoom meeting saja, walaupun demikian para siswa juga antusias dalam melakukan diskusi tersebut”.*

**Data wawancara Faktor Penghambat 2.1**

Selaras dengan pernyataan guru bahasa Indonesia, sama halnya wawancara dengan peserta didik yang bernama Aisyah Windyasari mengenai kekurangan penerapan metode diskusi buzz group sebagai berikut:

*“Kekurangan penerapan metode diskusi buzz group adalah akan terjadi perbedaan pendapat yang dapat membuat perselisihan”.*

**Data wawancara Faktor Penghambat 2.2**

Kemudian hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Tesalonika

Wiyen sebagai berikut:

*“Kurangnya cara yang lebih seru untuk membuat siswa menarik dalam menerapkan metode diskusi buzz group dalam menganalisis cerita pendek”.*

**Data wawancara Faktor Penghambat 2.3**

Selanjutnya hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Vinci Nataliani sebagai berikut:

 *“Kekurangan dalam menerapkan metode diskusi buzz group dalam menganalisis cerita pendek adalah kurangnya waktu untuk persiapan dan masih ada siswa yang kurang aktif dalam mengemukakan pendapat masing-masing”.*

**Data wawancara Faktor Penghambat 2.4**

Kemudian hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Feby Imanuela Sinta sebagai berikut:

 *“Kekurangan penerapan metode diskusi buzz group adalah sebagian ada yang paham dan sebagian ada yang tidak paham”*

**Data wawancara Faktor Penghambat 2.5**

Selanjutnya hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Fitri Almaidah sebagai berikut:

 *“Kekurangan penerapan metode diskusi buzz group dalam menganalisis cerita pendek adalah kurang aktifnya siswa dalam berpartisipasi mengemukakan pendapatnya dalam kelompok sendiri apalagi kelompok lain”.*

**Data wawancara Faktor Penghambat 2.6**

Kemudian hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Millati Azka sebagai berikut:

 *“Kekurangan penerapan metode diskusi buzz group yaitu kurangnya interaksi secara langsung sehingga kurang memahami materi yang didapat/disampaikan oleh tiap kelompok”.*

**Data wawancara Faktor Penghambat 2.7**

Selanjutnya hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Anastasya Wibowo sebagai berikut:

 *“Kekurangan penerapan metode diskusi buzz group yaitu kurangnya interaksisesama kelompok karena masih ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam berpartisipasi dalam mengemukakan pendapatnya”.*

**Data wawancara Faktor Penghambat 2.8**

Kemudian wawancara dengan peserta didik yang bernama Rery Inda Novelia sebagai berikut:

 *“Kekurangan penerapan metode diskusi buzz group yaitu kurangnya pemahaman materi yang didapat oleh siswa karena dilakukan melalui zoom meeting”.*

**Data wawancara Faktor Penghambat 2.9**

Berdasarkan data di atas tentang kekurangan penerapan metode diskusi buzz group dalam menganalisis cerita pendek tidak dilakukan secara tatap muka atau hanya melalui zoom meeting saja, kurangnya waktu untuk persiapan serta kurangnya interaksi sesama kelompok karena masih ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam berpartisipasi dalam mengemukakan pendapatnya.

# IV. SIMPULAN

# Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah dilakukan. Penerapan metode diskusi buzz groupuntuk pembentukan karakter disiplin siswa dalammenganalisis cerita pendek yaitu siswa dibagi kedalam beberapa kelompok terdiri dari 5 orang. Siswa dituntut untuk dapat berani mengemukakan pendapat dan berpartisipasi dalam kelompoknya sendiri. Kemudian siswa secara perlahan akan menerapkan nilai-nilai karakter disiplin yang sudah mereka analisis ke dalam kehidupan sehari-hari.

# Faktor pendukung dalam pembentukan karakter disiplin siswa melalui pembelajaranan alisis cerita pendek adalah kesadaran diri sendiri, guru memegang peran utama dalam pembentukan karakter disiplin. Kemudian teman-teman sekelompok merupakan faktor pendukung dalam pembentukan karakter disiplin di mana teman sekelompok harus mendukung atau mendorong teman sekelompoknya untuk melaksanakan tugas yang sudah dibagi tiap anggota kelompok. Serta adanya dukungan dan motivasi dari orang tua.

# Faktor penghambat pembentukan karakter disiplin dalam menganalisis cerita pendek adalah diri siswa sendiri dan lingkungan pertemanan. Lingkungan pertemanan merupakan hal yang sangat urgent dalam pembentukan karakter seseorang terutama siswa. Siswa masih mudah terbawa arus lingkungan yang negatif maka siswa harus dapat memilih dan memilih pergaulan. Kemudian faktor penghambat dalam melakukan diskusi buzz group ini adalah salah satunya yaitu jaringan internet. Karena jika jaringan internet tidak stabil maka zoom akan terkendala sehingga siswa akan merasa pelaksanaan diskusi zoom yang dilaksanakan kurang efektif.

**KEPUSTAKAAN**

Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Aksan, Hermawan. 20011. *Proses Kreatif Menulis Cerpen*. Bandung :Nuansa.

Aunillah, Nurla. 2011.*Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta : Laksana

Aji, M. S., & Arifin, Z. (2021). *Kritik Sosial dalam Novel Orang-orang Oetimu karya Felix K. Nesi serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA: tinjauan sosiologi sastra.* ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 72-82.

Andhini, A. D., & Arifin, Z. (2021). *Gaya bahasa perbandingan dalam novel catatan juang karya fiersa besari: kajian stilistika dan relevansinya sebagai bahan ajar sastra di sma.* Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya, 2(2), 44-57.

Andriani, Y. Y., & Adelia, S. C. (2021). *Jangjawokan Paranti Dangdan: Rahasia Pesona Gadis Desa Karangjaya Kabupaten Pangandaran.* ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 58-71.

Anggerenie, N., Cuesdeyeni, P., & Misnawati, M. (2020). *Seksualitas Tiga Tokoh Perempuan dalam Novel Sunyi di Dada Sumirah Karya Artie Ahmad dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra di SMA.* ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 1(1), 67-81.

Anugera, I. R., & Arifin, Z. (2021). *Struktur Pembangun Dalam Novel Faith & The City Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA.* ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 108-121.

Astuti, N. D., & Arifin, Z. (2021). *Nilai Sosial Dalam Novel Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 13-22.

Aziz, A. (2021). *Analisis Nilai Pendidikan Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabhicara*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 1-6.

B. Suryosubroto. 1997.*Proses Belajar Mengajar Di Sekolah.* Jakarta : PT. Rineksa Cipta.

Christy, N. A. (2020). *Revitalisasi pembelajaran bahasa dan sastra indonesia selama masa pandemi covid-19.* Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 1(1), 1-15.

Diman, P. (2020). *Nyanyian Adat Masyarakat Dayak Maanyan: Suatu Pendekatan Hermeneutika*. Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 1(1), 40-56.

Didi Sufriadidan Deni Darmawan. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Dewantara, K.H. 1997. *Pendidikan Karakter Bangsa.* Jakarta: PT. Yayasan Obor Indonesia.

Hazjahra, S., Diman, P., & Nurachmana, A. (2021). *Citra Perempuan dan Kekerasan Gender Dalam Novel 50 Riyal: Sisi Lain Tkw Indonesia di Arab Saudi Karya Deny Wijaya*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 56-66.

Khair, U., & Misnawati, M. (2022). *Indonesian language teaching in elementary school: Cooperative learning model explicit type instructions chronological technique of events on narrative writing skills from interview texts*. Linguistics and Culture Review, 6, 172-184.

Kartikasari, C. A. (2021). *Analisis Sosiologi Sastra Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Sastra di SMA.* ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 7-17.

Misnawati, M. P., & Anwarsani, S. P. (2000). *Teori Stuktural Levi-Strauss dan Interpretatif Simbolik untuk Penelitian Sastra Lisan*. GUEPEDIA.

Misnawati, M., Aziz, A., Anwarsani, A., Rahmawati, S., Poerwadi, P., Christy, N. A., ... & Veniaty, S. (2022). *Pemberdayaan Kewirausahaan untuk Anak Tunarungu Dengan Pembuatan Selai Nanas.* J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 1(10), 2823-2842.

Misnawati, M., & Rahmawati, E. (2021). *Emosi dalam Naskah Drama Sampek dan Engtay Karya Norbertus Riantiarno*. Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia, 6(7), 3360-3379.

Misnawati, M., Linarto, L., Poerwadi, P., Nurachmana, A., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., ... & Asi, Y. E. (2021). *Sexuality Comparison in Novel Eleven Minutes With Tuhan Izinkanlah Aku Menjadi Pelacur! Memoar Luka Seorang Muslimah*. AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 5(1), 1-14.

Misnawati, M., Poerwadi, P., Anwarsani, A., Nurachmana, A., & Diplan, D. (2021). *Representation of cultural identity of the Dayak Ngaju community (structural dynamic study).* JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 7(4), 690-698.

Misnawati, M., Poerwadi, P., Veniaty, S., Nurachmana, A., & Cuesdeyeni, P. (2022). *The Indonesian Language Learning Based on Personal Design in Improving the Language Skills for Elementary School Students.* MULTICULTURAL EDUCATION, 8(02), 31-39.

Misnawati, M., Poerwadi, P., & Rosia, F. M. (2020). *Struktur Dasar Sastra Lisan Deder*. Pedagogik: Jurnal Pendidikan, 15(2), 44-55.

Maghfiroh, L., Cuesdeyeni, P., & Asi, Y. E. (2021). *Analisis Citraan Dalam Kumpulan Puisi Kuajak Kau ke Hutan dan Tersesat Berduakarya Boy Candra*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 36-44.

Nababan, V. D., Diman, P., & Cuesdeyeni, P. (2021). *Gaya Bahasa Perbandingan dalam Novel Garis Waktu Karya Fiersa Besari.* ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 67-78.

Nurachmana, A., Purwaka, A., Supardi, S., & Yuliani, Y. (2020). *Analisis Nilai Edukatif dalam Novel Orang-orang Biasa Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 1(1), 57-66.

Perdana, I., & Misnawati, M. P. (2019). *Cinta dan Bangga Berbahasa Indonesia di Perguruan Tinggi.* SPASI MEDIA.

Poerwadi, P., & Misnawati, M. P. *Deder dan Identitas Kultural Masyarakat Dayak Ngaju*. GUEPEDIA.

Rahmatullah, A. S., & Ghufron, S. (2021). *The Effectiveness Of'facebook'as Indonesian Language Learning Media For Elementary School Student: Distance Learning Solutions In The Era Of The Covid-19 Pandemic*. MULTICULTURAL EDUCATION, 7(04), 27-37.

Rinto Alexandro, M. M., Misnawati, M. P., & Wahidin, M. P. (2021). *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)*. gue.

Sari, C. G. N. K., & Arifin, Z. (2021). *Pendidikan Karakter Dalam Novel Kala Karya Stefani Bella dan Syahid Muhammad: Pendekatan Sosiologi Sastra dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA.* ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 94-107.

Setiani, F., & Arifin, Z. (2021). *Nilai Edukatif Tokoh Burlian Dalam Novel Si Anak Spesial Karya Tere Liye: Tinjauan Sosiologi Sastra Sebagai Bahan Ajar Cerita Inspiratif*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, *2*(1), 1-12.

Sitepu, K. H. B., Poerwadi, P., & Linarto, L. (2021). *Realisasi Ilokusi Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Biologi di SMAK Santo Aloysius Palangka Raya*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 79-90.

Susi, S., Nurachmana, A., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., & Asi, Y. E. (2021). *Konflik Sosial Dalam Novel Nyala Semesta Karya Farah Qoonita*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 32-43.

Usop, L. S. (2020). *Peran Kearifan Lokal Masyarakat Dayak Ngaju untuk Melestarikan Pahewan (Hutan suci) di Kalimantan Tengah*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 1(1), 89-95.

Usop, L. S., Perdana, I., Poerwadi, P., Diman, P., & Linarto, L. (2021). *Campur Kode Dalam Iklan Penawaran Barang di Forum Jual Beli Online Facebook Kota Palangka Raya (Kajian Sosiolinguistik).* ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 18-31.

Sagala. 2003. *Kosep dan Makna Pembelajaran*. Bandung:Alfabeta.

Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Supiani, S., Muryati, D., & Saefulloh, A. (2020). *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Man Kota Palangkaraya Secara Daring.* *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, *1*(1), 30-39.

Warianie, L. (2020). *Peranan Penting Guru, Orang Tua dan Siswa Dalam Menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid 19*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 1(1), 16-29.

Warnita, S., Linarto, L., & Cuesdeyeni, P. (2021). *Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, *2*(1), 45-55.

Wiyanto, M. S., Misnawati, M., & Dwiyanti, D. R. (2022). *Penerapan Strategi Penolakan dalam Komunikasi Pembelajaran Bahasa Inggris antara Guru dan Siswa di SMK PGRI 1 Jombang*. EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 4(2), 3076-3084.